



Liber Amicorum

Bayu Seto Hardjowahono

Antologi Pemikiran tentang Pengintegrasian
Hukum Perdata Internasional ke dalam
Sistem Hukum Indonesia

Editor:

Ida Susanti & Elly Erawaty

LIBER AMICORUM **BAYU SETO HARDJOWAHONO**

Antologi Pemikiran
tentang Pengintegrasian Hukum Perdata Internasional
ke dalam Sistem Hukum Indonesia

Editor:
Ida Susanti dan Elly Erawaty



341.481
LIB
147081 / R/SB-FH
19-9-24



2024

Judul Buku:

Liber Amicorum Bayu Seto Hardjowahono,
Antologi Pemikiran tentang Pengintegrasian Hukum Perdata Internasional
ke dalam Sistem Hukum Indonesia

Editor:

Ida Susanti & Elly Erawaty

Sampul:

Sasti Angelica Gunawan

Tata letak isi:

Tim Unpar Press

ISBN: 978-623-7879-65-7

Penerbit:

Unpar Press

Jalan Ciumbuleuit 100

Bandung 40141

unparpress@unpar.ac.id

Cetakan pertama: 2024

KATA SAMBUTAN

Res ipsa loquitur (*the thing speaks about itself*), sebuah adagium latin dalam hukum pembuktian yang secara umum dapat dimaknai “sesuatu berbicara untuk dirinya sendiri”, artinya kebenaran atas sesuatu tidak memerlukan bukti lain atau kesaksian dari orang lain. Keadaan tersebut ada pada Pak Bayu, kapasitasnya sebagai dosen dan ilmuwan hukum diakui secara luas dan tidak diragukan lagi. Kebijaksanaannya sebagai kolega dan teman bagi sesama dirasakan hangat bagi semua yang berinteraksi dengannya. Guru yang sangat sabar dan penuh perhatian kepada para mahasiswanya. Pak Bayu adalah sosok seorang guru yang besar. Tidak diperlukan bukti dan kesaksian orang lain tentang pencapaian Pak Bayu tersebut, pada sosok Pak Bayu semua orang akan melihat dan merasakannya.

Meskipun Pak Bayu tidak memerlukan monumen yang menandai perjalanan hidupnya dalam usia 70 tahun ini, penerbitan buku “*Liber Amicorum* Bayu Seto Hardjowahono - Antologi Pemikiran tentang Pengintegrasian Hukum Perdata Internasional ke dalam Sistem Hukum Indonesia” merupakan sebuah apresiasi dan pengakuan dan ungkapan kebanggaan atas pencapaian Pak Bayu dari para sahabat dan kolega Pak Bayu. Penerbitan buku ini juga merupakan sebuah ungkapan syukur dan pemaknaan atas karya serta pengabdian yang luar biasa dari Pak Bayu, seorang tokoh besar di bidang hukum, khususnya Hukum Perdata Internasional dan Hukum Kontrak.

Terima kasih dan selamat kepada para penulis yang telah berkenan memberikan sumbangsih pemikirannya sehingga buku ini menjadi sebuah publikasi yang memiliki nilai integritas akademik tinggi khususnya dalam pembangunan Hukum Perdata Internasional dan Hukum Kontrak di dalam Sistem Hukum Indonesia. Terima kasih kepada tim editor Dr. Ida Susanti, S.H., LL.M., CN. dan A.F. Elly Erawaty, S.H., LL.M., Ph.D. yang berupaya begitu keras untuk mewujudkan penerbitan buku ini.

Besar harapan buku ini turut mewarnai dan memberikan inspirasi bagi akademisi, mahasiswa, pemerhati hukum, dan juga masyarakat dalam memperkaya dan memperkuat perkembangan hukum di Indonesia. Kiranya karya dan pemikiran para penulis dapat memotivasi kita semua untuk

senantiasa belajar dan berkembang tanpa henti demi memajukan dan memperkuat sistem hukum di Indonesia.

Kami sivitas akademika Fakultas Hukum Unpar amat bersyukur dan berterima kasih atas karya, pengabdian dan dedikasi Pak Bayu selama ini bagi Fakultas Hukum Unpar. Demikian juga kami masih sangat membutuhkan kiprah Pak Bayu dalam menyelenggarakan pendidikan tinggi hukum, melakukan penelitian, dan mengembangkan ilmu hukum.

Selamat ulang tahun Pak Bayu Seto, selalu sehat dan tetaplah berkarya, menjadi teladan serta menginspirasi banyak orang.

Bandung, 2 Juli 2024

Dr. RB. Budi Prastowo, S.H., M.Hum.

Pj. Dekan Fakultas Hukum Unpar

PRAKATA

Buku ini didedikasikan untuk Dr. Bayuseto Hardjowahono yang memasuki usia 70 tahun. Analekta pemikiran yang terhimpun di dalamnya ini adalah hadiah akademik yang dirancang dan dipersiapkan oleh kolega dan sahabat beliau sebagai bentuk rasa hormat dan terima kasih atas semua pencapaian karier akademik Dr. Bayuseto, pengabdianya sebagai pemikir, pengajar, peneliti Hukum Perdata Internasional Indonesia di Fakultas Hukum Universitas Katolik Parahyangan.

Di bawah kepemimpinan, bimbingan, keteladanan, kesabaran, ketekunan, dan sifat egalitarian serta kolegialitas beliau di dalam pergaulan dunia akademis, pengajaran dan penelitian, bidang Hukum Perdata Internasional Indonesia makin berkembang. Bidang ini semakin menjadi perhatian banyak mahasiswa, akademisi, dan praktisi hukum. Dr. Bayuseto lebih banyak bekerja dalam kesunyian namun menghasilkan pemikiran dan karya akademik brilian yang bermanfaat besar baik secara teoritis maupun praktis di bidang hukum yang telah ia tekuni sejak menjadi mahasiswa 5 (lima) dekade lampau.

Kontribusi pemikirannya terutama tentang Hukum Perdata Internasional bagi penyempurnaan Sistem Hukum Indonesia tak bisa diabaikan sama sekali. Ia telah membangun fondasi yang kokoh dan benar tentang bidang hukum ini sehingga dapat menjadi “lapangan bermain” bagi mahasiswa, akademisi, dan praktisi untuk mengisi, melengkapi, dan menggunakannya untuk kepentingan pengembangan Sistem Hukum Indonesia dan Ilmu Hukum pada umumnya. Dengan demikian tidak berlebihan kalau kita semua ini sebenarnya berhutang *academic quid pro quo* kepada Dr. Bayuseto.

Latar belakang para kontributor penulis *Liber Amicorum* ini cukup beragam, yakni sesama kolega beliau sebagai akademisi, ex-mahasiswa bimbingannya yang kini menjadi praktisi hukum, rekan seperjuangan pada masa Dr. Bayuseto bertugas mengelola Fakultas Hukum, dan para sahabat beliau lainnya yang semuanya dengan senang dan sepenuh hati menerima ajakan Editor untuk dilibatkan dalam penyusunan *Book of Friends* ini. Untuk itu Editor mengucapkan terima kasih. Editor juga berterima kasih kepada para rekan dosen dan mahasiswa yang telah mengerjakan semua aspek teknis dan administratif dari proses penyusunan hingga penerbitan buku ini.

Ini hanyalah sebuah cara *amicae amicique* Fakultas Hukum Universitas Katolik Parahyangan untuk bersyukur dan berterima kasih kepada Pak Bayu, bukan salam perpisahan. Kami percaya bahwa Pak Bayu akan tetap terus melanjutkan pengabdianya untuk mengembangkan dan mengajarkan Hukum Perdata Internasional Indonesia di masa-masa mendatang.

Bandung, 2 Juli 2024

Ida Susanti dan Elly Erawaty

Editor

HEARTFELT MESSAGES FROM LOVING FAMILY

My Dear Papa,

As I sit down to write this, my heart swells with gratitude and love for the incredible man you are. Yes! To My Father, **Bayu Seto Hardjowahono**. Today marks a milestone, your 70th birthday, and I am filled with an overwhelming sense of admiration and joy as I reflect on the many ways you have touched my life.

Papa, likely exudes warmth, wisdom, and a deep sense of love and humor for his family. Over the years, he has shown unwavering support and understanding, always there to offer guidance or a comforting word. His kindness manifests in small, thoughtful gestures and a genuine interest in our well-being. Papa has been a steady source of strength and stability, balancing gentle encouragement with sage advice.

From the earliest days of my childhood, Papa has been my hero, my guide, and my rock. His wisdom and strength have always been a beacon of light, guiding me through the complexities of life. The values he instilled in me, integrity, kindness, and perseverance, have shaped the person I am today. I am forever grateful for the lessons he taught me, not just through words, but through your actions and the way he live our life.

Unwavering love and support have been the foundation to me, to his granddaughter, to our tiny family. Papa is always there for every joy and every sorrow, offering a steady hand and a compassionate heart. The memories of our times together, whether during simple moments at home or grand family gatherings, are treasures I hold close to my heart. Each one is a testament to the love and dedication you have shown us all.

In his academic career, my father is likely revered for his extensive knowledge and experience. He brings decades of expertise to his lectures, enriching his students' understanding of the law with historical context and real-world applications. His teaching style might be a blend of rigorous analysis and approachable mentorship, making complex legal concepts accessible and engaging. He has published influential papers, contributed to important legal

debates community, and mentored many students who have gone on to successful careers. His commitment to academic excellence and integrity sets a high standard in the academic community.

As we celebrate this special day, I as his daughter, want you to know how deeply you are loved and appreciated. Your wisdom and stories continue to inspire us, and your laughter fills our hearts with joy. You have given me so much, given us so much, and your legacy of love and strength will live on through the generations.

May this 70th year bring you as much happiness and fulfillment as you have given to me, and to us. I wish you health, peace, and the continued joy of seeing your family grow and thrive. Thank you for being the wonderful father and grandfather you are. We are all so blessed to have you in our lives.

Your actions reflect a dedication to fairness and a belief in the importance of giving back to the community. Honesty and transparency, and these principles guide his interactions with others. Even at 70, my father remains intellectually curious and open-minded, continually seeking to learn and grow. His life is a testament to the impact of living according to one's values, making a positive difference in the lives of those around him.

Papa, you are my hero, my role model, and my greatest source of strength. Thank you for always believing in me. Happy 70th Birthday, Papa! Here's to many more years of love, laughter, and cherished memories.
With all my love, Your Daughter,

Magenta Paramita

*Love from someone who always watches over you from a distance.
- Murni Lestari -*

PAK BAYU: PESONA INTELEKTUAL HUKUM, REFERENSI MUSIK OTODIDAK, PENYUKA DUNIA *SCI-FI*, SERTA PEMILIK SELERA HUMOR *ABSURD*

Papa Bayu adalah panggilan saya untuk Pak Bayu.

Sebagai paman (adik kandung ibu saya) sekaligus figur ayah, Pak Bayu praktis menjadi idola yang serba bisa dengan segudang bakat terpendam sekaligus '*benchmark*' intelektual di keluarga kami. Padahal dulunya ketika masih SMA di Santo Aloysius, Bandung (almamater kami sama), Pak Bayu dianggap sebagai parameter penentu kelulusan: jikalau di papan pengumuman kelulusan ada tertulis nama Pak Bayu dan dinyatakan lulus, janganlah khawatir karena yang lain pasti lulus. Namun kondisi berubah drastis ketika Pak Bayu masuk berkuliah Fakultas Hukum Unika Parahyangan, seketika itulah beliau bertransformasi menjadi mahasiswa yang sangat berprestasi. Saya bahkan masih ingat betul foto beliau yang dengan rambut gondrong terpanjang di sebuah surat kabar lokal saat beliau mencapai posisi sebagai asisten dosen muda di Fakultas Hukum Unpar saat baru berkuliah empat semester saja. Keren dan membanggakan sekali rasanya punya 'papa' seperti Pak Bayu. Bahkan sesimpel nama baptis Katolik Pak Bayu, Remigius, pun terdengar keren buat saya.

Terus?

Musik dan seni juga menyatukan kami. Walaupun Pak Bayu bukan pemusik profesional, beliau mampu bermain instrumen musik terutama gitar dan *keyboard* yang dipelajarinya secara otodidak. Sebagai seorang '*left-handed*' ketika menulis dan '*right-handed*' saat bermain instrumen gitar dan *keyboard*, menjadikannya mampu memainkan kord-kord gitar dengan cara yang sangat 'unik'. Tumbuh menyukai musik terutama musik-musik rock, jazz, dan progresif yang cukup membuat kening berkerut di era-nya, beliau juga menyukai film-film *sci-fi* serta 'teori konspirasi' mengenai keberadaan alien dan U.F.O. Kalau sudah berbicara mengenai Star Trek (beliau seorang Trekkie) atau U.F.O, Pak Bayu tidak ada lawannya. Pengetahuan beliau tentang jenis-

jenis pesawat tempur era WWII juga sangat mengagumkan, apalagi sambil diperlihatkannya juga model-model pesawat rakitan koleksi beliau dari semenjak remaja. Beliau mampu menerangkan tentang setiap jenisnya dengan detail lengkap dengan latar belakang serta asal negaranya.

Belum lagi, menggambar model pesawat udara maupun mobil dengan metode *'free hand drawing'* secara tiga dimensi juga menjadi salah satu bakat terpendam Pak Bayu yang tidak semua orang tahu. Beliau bisa melakukannya sambil mendengarkan perkuliahan, seolah tidak memperhatikan tapi ketika ditanya dosen, beliau mampu menjawab dan menerangkannya kembali. Sekali lagi: keren.

Idealisme?

Menjaga integritas dan selalu berpikir lurus, etis, dan rasional sepertinya sudah menjadi semacam *'template'* dan *'factory setting'* beliau. Pola pikir idealis, yang sedikit banyak diwariskan mending ayahnya, almarhum kakek kami tercinta Kolonel (purn) R.M. Soebroto Hardjowahono, yang pernah menjabat sebagai atase militer, kerap berhubungan langsung maupun tidak langsung dengan dunia birokrasi dan elit petinggi militer yang tidak lepas dari beragam karakter manusia dengan berbagai kepentingannya. Almarhum menunjukkan karakter yang berprinsip, konsisten, terkadang keras dan rigid. Hal-hal ini kemudian menginspirasi kami untuk sentiasa menjaga integritas sebagai pribadi, berpegang pada prinsip mendahulukan etika dan estetika serta menjunjung tinggi penghargaan diri. Filosofi pewayangan Jawa selalu menjadi cerita-cerita yang dibagikan almarhum kepada kami, terutama mengenai filosofi perang Bharatayudha, tentang konflik antara si baik dan si buruk, kejujuran dan kemunafikan, tentang menerima keseimbangan dan kondisi ekuilibrium. Bahwa segala sesuatu itu memang harus ada untuk saling melengkapi dan tidak saling meniadakan, bahwa hidup mengandung beragam pilihan dengan berbagai konsekuensi logisnya. Almarhum kakek semasa hidupnya bahkan dengan bangga menceritakan kepada saya filosofi dibalik nama panjang Pak Bayu yaitu Bayu Seto, sebagai *'manifestasi'* dewa penguasa angin bernama Batara Bayu dalam bentuk fisik Hanoman, sosok pemimpin, raja dan pendekar kera putih yang terkenal cerdas, bijaksana, sakti mandraguna, dan tidak terkalahkan dalam mitologi Ramayana. Jika ada

kesempatan mengunjungi Pak Bayu dirumahnya, akan terlihat figur wayang kulit Hanoman dari kulit asli tergantung di salah satu dinding rumah beliau.

Intelektual hukum dan pendidik yang sabar.

Sebagai seorang ahli hukum, pengajar serta pendidik, Pak Bayu sentiasa menunjukkan cara terbaiknya demi memastikan kami semua anak didiknya benar-benar memahami materi yang beliau sampaikan dan bukan sekadar menghafal. Hal ini terlihat dari cara beliau melakukan penyusunan kurikulum dan materi perkuliahan termasuk soal-soal sebagai materi ujian semester. Sekalipun berbentuk '*multiple choices*', jangan berharap kita bisa menjawab jika hanya bermodal 'hitung kancing' maupun 'tebak-tebak buah manggis'. Tidak ada pengulangan soal dari ujian ke ujian alias hampir tidak ada soal yang sama, sehingga ujian *essay* terasa jauh malah lebih menyenangkan. Cara mengajar yang dipenuhi kesabaran tinggi, menjadi salah satu karakter terkuat Pak Bayu yang langsung bisa kami rasakan. Saya pribadi merasakan sendiri kondisi bahwa kalau kita benar-benar fokus mendengarkan paparan beliau di dalam kelas, cukup dengan satu atau dua kali membaca ulang catatan-catatan resume kecil yang kita buat, seketika itu tercipta rasa 'aman' bahkan terlalu aman sehingga membuka kemungkinan terjerumus karena gegabah dan merasa sudah bisa.

Walaupun beliau sempat diperbantukan mengajar mata-mata kuliah umum, beliau juga mengajar mata-mata kuliah khusus yang, menurut saya pribadi adalah mata-mata kuliah khusus yang berkarakter unik dan tidak banyak orang memilih karena sering dianggap sebagai mata kuliah sulit dan tidak '*common*' yang justru malah menjadikannya 'identik' Pak Bayu alias Pak Bayu banget. Seolah kalau mendengar nama Pak Bayu langsung di kepala kita terlintas mata kuliah Hukum Perdata Internasional, Hukum Kontrak Internasional, Perancangan Kontrak Bisnis dan Hukum Acara Perdata Internasional. Atau sebaliknya, sebagai alumnus fakultas Hukum Unpar, ketika mendengar kata Waralaba atau *Franchise*, sudah pasti terlintas wajah Pak Bayu sebagai ahlinya. Saat kita ketikkan kata 'bayu seto hardjowahono' di Google Search Engine-pun, yang keluar adalah pertanyaan-pertanyaan dan artikel-artikel tentang HPI, selain tentunya foto-foto beliau dan buku tulisan beliau 'Dasar-Dasar Hukum Perdata Internasional'.

Saya jadi teringat sebuah cerita tak terlupakan. Ketika kuliah hari pertama mata kuliah Hukum Perdata Internasional (HPI), saya terlambat masuk kelas. Saat saya membuka pintu untuk memasuki ruangan, beliau tersenyum sambil berkelakar: 'Nah, ini saudara-saudara, keponakan saya, selamat datang di kuliah HPI, jangan mentang-mentang keponakan terus datang terlambat ya.' Saat itu rasanya saya seperti ingin hilang ditelan bumi, karena saya tahu persis senyum kelakar beliau tersebut sebenarnya menyindir dan mempertanyakan keseriusan dan integritas saya. *This kind of attitude of 'sindir-menyindir' with a pinch of sarcasm runs in our family.* Beliau konsisten menjaga agar setiap hal tetap pada porsinya, pada koridornya, tanpa harus menjadi otoriter. Menurut beliau, terus-menerus menjadi otoriter hanya akan menciptakan ketakutan, bukan penghormatan.

Sabar tapi tegas, yang mana ketegasan beliau tidak ditunjukkan dengan tampilan luar yang galak, yang 'killer', yang 'cranky', menyebalkan atau menyusahkan. Tidak pernah ada kesan beliau itu dosen yang eksklusif dan 'untouchable'. Beliau sangat akomodatif. Walaupun beliau terlihat sabar, dirinya tetap dapat memastikan bahwa kata-kata 'jangan main-main dan anggap enteng mata kuliah saya' dapat benar-benar sampai ke hati dan pikiran kami anak-anak didiknya.

Terakhir, *nih*.

Ada sebuah cerita lucu mengenai Pak Bayu. Pernah sepulang mengajar, beliau langsung berbagi cerita bahwa dirinya hari itu baru saja (katanya) memarahi mahasiswa. Kami-kami termasuk almarhumah Ibu Murni Lestari, mendiang istri Pak Bayu penasaran seperti apa kronologisnya sambil menyindir beliau (*again, 'sindir-menyindir' runs in the family*): 'Marah? Hebat, bisa marah, coba kayak gimana marahnya?' dan beliau tetap berusaha keras meyakinkan kami sambil menunjukkan *gesture* marah beliau hari itu, sontak kami semua tertawa terbahak-bahak karena jelas-jelas tidak terlihat seperti orang marah, tapi Pak Bayu bersikeras berusaha menunjukkan kalau beliau marah: 'Saya beneran marah ini, lho!', kami pun menjawab: 'Ya, ya, percaya.' Kami sekeluarga sadar betul Pak Bayu itu bukan orang yang tega memarahi apalagi sampai membentak terhadap anak-anak didiknya.

Oh, ya, satu lagi: dalam setiap tulisannya, Pak Bayu tidak pernah menggunakan istilah 'berbagai' tapi 'pelbagai' untuk menunjukkan makna bermacam-macam. Silahkan dicek.

Sungguh sebuah kehormatan bercerita tentang Pak Bayu dari sisi saya keponakan, anak laki-laki, mantan mahasiswa serta pengagum beratnya yang abadi.

Selamat ulang tahun yang ke-70, Pap.

Oh, yes! Oh, God!

Pondok Aren, 5 Juli 2024.

Marcellius Kirana Hamonangan aka. Marcell Siahaan aka. Kiki

BIOGRAFI

Dr. Bayu Seto Hardjowahono, lahir di Bandung 5 Juli 1954 dari keluarga yang sangat menghormati dan mengimplementasi nilai-nilai Bhineka Tunggal Ika. Pendidikan dasar hingga tinggi semuanya diselesaikan di kota Bandung, yaitu SD. Santo Yusuf, SMP dan SMA Aloysius, serta Fakultas Hukum Universitas Katolik Parahyangan (Unpar) pada tahun 1979. Sejak belajar Ilmu Hukum pada program Sarjana, ia telah memusatkan minatnya dalam meneliti dan menulis tentang Hukum Perdata Internasional di bawah bimbingan Prof. Dr. Sunaryati Hartono, salah seorang pemikir Sistem Hukum Indonesia, Hukum Perdata Internasional, dan Hukum Ekonomi. Sejak lulus dari almamaternya, Dr. Bayu Seto mengabdikan dirinya sebagai dosen tetap Fakultas Hukum Universitas Katolik Parahyangan di bidang Hukum Perdata Internasional dan Hukum Kontrak termasuk matakuliah yang lebih banyak bobot keterampilannya yakni Perancangan Kontrak Bisnis. Ia melanjutkan studi di *University of Georgia*, atas dukungan *Yayasan Galbraith/Fulbright* Amerika Serikat dan meraih gelar *Lex Legum Magister (LL.M)* pada tahun 1989 dengan menulis tesis berjudul *Choice of Law Issues in International Sale of Goods Contracts*. Pada tahun 2001 ia melanjutkan studi doktoral pada *Rijksuniversiteit Groningen*, Belanda dan berhasil menyelesaikannya pada tahun 2005 dengan menulis disertasi berjudul *“The Unification of Private International Law on International Commercial Contracts within the Regional Legal System of ASEAN”*, Penelitian dan penulisan disertasi ini diselesaikan di bawah bimbingan Promotor Prof. Mathijs ten Wolde. Dalam periode antara tahun 2001 – 2002 ia juga pernah menjadi *fellow researcher* pada *T.M.C Asser Institute* di Den Haag Belanda, *Max Planck Institute for Comparative and Private International Law* di Hamburg, Jerman, dan *International Institute for the Unification of Private Law (UNIDROIT)*, Roma, Italia, yang seluruhnya berlangsung dalam rangka penyusunan disertasinya.

Sejak tahun 1979 hingga kini Dr Bayu Seto sudah menulis lebih dari 50 karya ilmiah baik dalam bentuk buku, artikel ilmiah yang dipublikasi pada berbagai jurnal ilmiah dalam dan luar negeri, laporan penelitian, dan kertas kerja yang dipresentasikan dalam berbagai fora ilmiah di bidang Hukum Perdata Internasional dan Hukum Kontrak. Beberapa di antaranya adalah Buku Dasar-dasar Hukum Perdata Internasional, Perancangan Kontrak Bisnis (bersama Denny Lesmana), beberapa tulisan pada Jurnal *Uniform Law Review*, *Journal of Human Rights and Civil Society*.

Selama kariernya di Fakultas Hukum Unpar, Dr. Bayu Seto juga aktif di sebagai anggota di dalam Asosiasi Pengajar dan Pemerhati Indonesia untuk Hukum Perdata Internasional (APPIHPI), sebagai ketua Tim Penyusunan Naskah Akademik Hukum Kontrak Nasional Indonesia (BPHN), salah satu Tenaga Ahli dalam penyusunan Rancangan Undang-undang HPI Indonesia, dan pihak akademisi dalam tim Persiapan Keanggotaan Republik Indonesia pada *The Hague Conference for Private International Law* (HCCH) dari Kementerian Hukum dan HAM.

Dosen yang pada tahun 2024 ini memasuki usia 70 tahun dan lebih dari separuh usianya ini mengabdikan diri sebagai pengajar dan peneliti Hukum Perdata Internasional dan Hukum Kontrak Internasional ini sempat selama dua periode menduduki jabatan sebagai Dekan Fakultas Hukum Unpar. Ia memiliki kegemaran mengumpulkan koleksi model-model mobil dan pesawat terbang miniatur, dan menikmati musik berbagai genre. Dari pernikahannya dengan teman se fakultas di Unpar Murni Lestari yang telah berpulang pada tahun 2013, Dr. Bayu Seto Hardjowahono dikaruniai seorang putri dan seorang cucu putri yang sudah menginjak remaja.



DAFTAR ISI

KATA SAMBUTAN

PRAKATA

HEARTFELT MESSAGES FROM LOVING FAMILY

BIOGRAFI BAYU SETO HARDJOWAHONO

DAFTAR ISI

iii
v
vii
xiv
xvi

PROLOG

1. Pendahuluan (Ida Susanti – Universitas Katolik Parahyangan dan Elly Erawaty – Universitas Katolik Parahyangan) 3
2. Perkembangan Pemikiran Dr. Bayu Seto Hardjowahono, SH. LL.M. dalam Pembangunan Hukum Perdata Internasional dan Hukum Kontrak di Dalam Sistem Hukum Indonesia (Ida Susanti – Universitas Katolik Parahyangan) 5

BAGIAN I – REFLEKSI KONSEPTUAL DAN METODOLOGIS

3. Pemanfaatan *Artificial Intelligence* dan Dampaknya Terhadap Pendidikan Tinggi Hukum dan Pengembangan Profesi Hukum di Indonesia (Johannes Gunawan – Universitas Kristen Maranatha) 77
4. Di antara Transnasionalitas dan Pluriversalitas: Refleksi Konseptual dan Metodologis Menurut Cita Hukum Perdata Internasional Indonesia (Tanius Sebastian – Universitas Katolik Parahyangan) 93

BAGIAN II – PERTAUTAN HUKUM PERDATA INTERNASIONAL DENGAN BIDANG HUKUM SEKTORAL

5. “*Genuine Link*” dalam Prinsip Kewarganegaraan (*Lex Patriae*) dan Prinsip Kediaman Sehari-Hari (*Habitual residence*) dalam Penentuan Status Personal Pribadi Kodrati di Indonesia (Tiumra Pitta Allagan – Universitas Indonesia) 115
6. Yurisdiksi Pengadilan Indonesia dalam Hukum Perdata Internasional (Afifah Kusumadara – Universitas Brawijaya, Ida Susanti – Universitas Katolik Parahyangan, Williams Oey – Universitas Katolik Parahyangan) 153
7. Pendekatan Hukum Internasional Publik & Perdata Internasional Dalam Kasus Penegakkan Hukum Kompetisi Transnasional: Pelajaran Dari Uni Eropa (Elly Erawaty – Universitas Katolik Parahyangan) 175
8. *Cape Town Convention 2001* dan Hukum Perdata Internasional (Prita Amalia – Universitas Padjadjaran) 199

9. Arbitrase dan Kepailitan, Meniti Jalan Sempit antara *Party Autonomy* dan *Mandatory Rules* (Narendra Adiyasa – Widyawan & Partners) 215

BAGIAN III – MENAVIGASI HUKUM KONTRAK MODERN

10. Klausula Pengakhiran demi Kenyamanan: Kebebasan Berkontrak atau Itikad Buruk (Theodora Pritadianing Saputri – Universitas Katolik Parahyangan) 229
11. Alih Sewa kepada Pihak Ketiga sebagai Klausula Pembatalan *Land Lease Agreement* (Studi Kasus Putusan Mahkamah Agung Nomor: 1616/K/PDT/2018) (Johannes Ibrahim Kosasih – Universitas Warmadewa) 247
12. Tanggung Jawab Perdata *Influencer* atas Kerugian Konsumen (Bernadette M. Waluyo – Universitas Katolik Parahyangan) 267

BAGIAN IV – PENYELESAIAN SENGKETA MASALAH PERDATA DAN KOMERSIAL INTERNASIONAL

13. Beberapa Masalah Hukum Perdata Internasional dalam Praktik Bisnis dan Perdagangan Internasional dan Penyelesaian Sengketanya (Mulyana – Mochtar Karuwin & Komar Law Firm dan Astrid Emmeline Kohar – Mochtar Karuwin & Komar Law Firm) 287
14. Arah Baru Penyelesaian Sengketa Komersial Internasional: Mengenal *International Commercial Courts* (Priskila Pratita Penasthika – Universitas Indonesia) 319
15. Pelaksanaan (*Enforcement*) Perjanjian Perdamaian Hasil Mediasi dalam Sengketa Komersial Internasional di Indonesia (John Lumbantobing – Universitas Katolik Parahyangan) 343
16. Penerapan Hukum Perdata International oleh Pengadilan Indonesia: Analisa Kasus Gugatan PT Berau Coal Indonesia terhadap Raiffeisen Bank International A.G (Stefanus Haryanto – Adnan Kelana Haryanto & Hermanto Law Firm) 363
17. Lembaga Alternatif Penyelesaian Sengketa Medik sebagai Bagian dari Pranata Hukum Nasional dalam Menyongsong Era Indonesia Emas 2045 (Pan Lindawaty Sewu – Universitas Kristen Maranatha) 371

EPILOG

18. Sarjana Cerdas Yang Terlalu Rendah Hati (Budiono Kusumohamidjojo) xxii
19. Selalu dalam Kenangan xxv

BIOGRAFI EDITOR DAN KONTRIBUTOR

xxviii

PROLOG

1. PENDAHULUAN

Ida Susanti dan Elly Erawaty (Editor)

Dunia mengalami perkembangan semakin kompleks dan global. Hal ini menyebabkan peran Hukum Perdata Internasional dan Hukum Kontrak menjadi semakin krusial. Globalisasi ekonomi, perkembangan teknologi, interaksi lintas batas negara, dan perkembangan dunia maya yang tanpa batas telah menciptakan tantangan dan peluang baru dalam bidang hukum. Dr. Bayu Seto Hardjowahono, SH., LL.M., (Pak Bayu) sebagai seorang akademisi terkemuka di bidang Hukum Perdata Internasional dan Hukum Kontrak, telah memberikan kontribusi signifikan dalam membentuk pemahaman, konsepsi, dan pengembangan ilmu hukum di Indonesia.

Buku ini hadir sebagai refleksi komprehensif atas pemikiran dan karya Pak Bayu. Sistematika dari buku ini akan dibagi ke dalam tiga kelompok besar:

Kelompok pertama memuat Kata Pengantar dari Pj. Dekan Fakultas Hukum, Universitas Katolik Parahyangan dan surat pernyataan kasih dari keluarga Pak Bayu.

Kelompok kedua berisi refleksi tentang perkembangan pemikiran Pak Bayu selama berkarya sebagai akademisi. Pada bagian ini dibagi ke dalam enam pemikiran atau kontribusi Pak Bayu di bidang Hukum Perdata Internasional dan Hukum Kontrak, yaitu:

- Dasar-dasar Hukum Perdata Internasional,
- Politik hukum Indonesia untuk pembaharuan Hukum Perdata Internasional,
- Revitalisasi dan pembaharuan Hukum Kontrak Indonesia,
- Pembaharuan Hukum Kontrak Internasional di wilayah ASEAN,
- Hukum dan kebijakan publik,
- Kajian di bidang hukum dasar dan hukum sektoral.

Sebagai satu kesatuan, pemikiran Pak Bayu telah mengeksplorasi berbagai konsep dasar dan metodologi yang digunakan untuk membangun fondasi HPI dan Hukum Kontrak di Indonesia. Cara pandang beliau yang visioner dan inovatif telah membawa perubahan signifikan dalam cara kita memahami dan menerapkan hukum dalam konteks global. Dengan menilik bagian ini, para pembaca diajak untuk memahami evolusi pemikiran beliau, konsep dan metode yang digunakan, keterkaitan antara HPI dengan bidang hukum

lainnya, serta bagaimana pewujudan Hukum Kontrak modern dapat dilakukan.

Kelompok Ketiga adalah pemikiran dari sahabat dan kolega Pak Bayu, yang mencerminkan bagian-bagian dari HPI, Hukum Kontrak, berbagai aspek transnasional di dalam hukum, serta perkembangan konsepsi dan jenis hubungan hukum atau transaksi inovatif di dalam masyarakat modern.

Kelompok ini akan dielaborasi ke dalam beberapa bagian:

- Refleksi dan metodologis,
- Pertautan Hukum Perdata Internasional dengan bidang hukum sektoral,
- Menavigasi Hukum Kontrak modern,
- Penyelesaian sengketa masalah perdata dan komersial internasional,

Para penulis pada bagian ini akan merefleksi pemanfaatan teknologi dalam Pendidikan tinggi hukum, memikirkan cara Hukum Perdata Internasional mengantisipasi transnasionalitas dan plurivertalitas, mengeksplorasi pertautan antara Hukum Perdata Internasional dengan berbagai bidang hukum sektoral, cara menyelesaikan sengketa dalam masalah transnasional, dengan memberi wawasan praktis dan teoritis tentang bagaimana penyelesaian sengketa dapat dilakukan secara efektif dan adil.

Melalui buku ini, diharapkan pembaca tidak hanya memperoleh wawasan tentang HPI, Hukum Kontrak, dan bidang-bidang sektoral yang bersifat transnasional, tetapi juga terinspirasi untuk memikirkan bagaimana agar hukum dapat mengantisipasi dan mengelola perubahan untuk menciptakan sistem hukum yang adil, dan responsif terhadap dinamika zaman. ***

2.
PERKEMBANGAN PEMIKIRAN
DR. BAYU SETO HARDJOWAHONO, SH. LL.M.
DALAM PEMBANGUNAN
HUKUM PERDATA INTERNASIONAL
DAN HUKUM KONTRAK
DI DALAM SISTEM HUKUM INDONESIA

Ida Susanti¹

Fakultas Hukum – Universitas Katolik Parahyangan
Jl. Ciumbuleuit No. 94 Bandung 40142

Pendahuluan

Dalam era perdagangan bebas yang semakin intensif, hubungan antar negara dan interaksi lintas batas semakin meningkat. Hal ini tidak hanya terjadi di bidang ekonomi dan perdagangan, tetapi juga memengaruhi berbagai bidang hukum keperdataan, bisnis, dan komersial. Hukum Perdata Internasional dan Hukum Kontrak (Internasional) menjadi dua pilar penting yang harus dikembangkan dan beradaptasi dengan perkembangan ini.

Dr. Bayu Seto Hardjowahono (Pak Bayu) adalah salah seorang ahli Hukum Perdata Internasional (HPI) di Indonesia yang paling berpengaruh, karena saat ini *textbook* yang ditulisnya, “Dasar-Dasar Hukum Perdata Internasional” telah dipergunakan sebagai buku wajib di banyak Universitas di Indonesia. Beliau adalah seorang akademisi yang telah memulai kariernya sejak di akhir tahun tujuh puluhan hingga saat ini. Pengajaran, penelitian dan publikasi di bidang utama tersebut beserta cabang-cabangnya telah beliau lakukan mencakup mata kuliah tentang Hukum Perdata Internasional, Hukum Kontrak Internasional, Perancangan Kontrak Bisnis, dan Hukum Perdagangan Internasional. Beliau juga pernah mengembangkan bidang ilmu dasar seperti

¹ Dalam menyusun tulisan ini, penulis dibantu oleh peneliti pendukung:

- Williams Oey, S.H. LL.M.;
- Maria Kembang Pagi, SH. (8052301025);
- Angelica Ang (6052101130);
- Michael Stephen Kanga (6052101144);
- Agatha Bella (6052201013).

Pengantar Ilmu Hukum, Ilmu Negara, dan Logika. Di samping itu, perhatian beliau juga pada bidang yang kontemporer, salah satunya adalah Hukum Olahraga dan Hiburan.

Secara teoritis, HPI adalah bidang yang berkaitan dengan cabang hukum yang mengatur hubungan-hubungan hukum keperdataan, bisnis, dan komersial yang melibatkan unsur-unsur asing (memiliki sifat transnasional). Bidang ini mencakup aspek-aspek seperti penentuan yurisdiksi pengadilan yang berwenang untuk menyelesaikan perkara, hukum yang berlaku untuk menyelesaikan perkara, dan pengakuan serta pelaksanaan putusan pengadilan asing. Dalam konteks masyarakat dunia saat ini yang memiliki mobilitas hampir tanpa batas, terjadi peningkatan signifikan terkait jumlah dan jenis kasus-kasus yang melibatkan unsur-unsur transnasional, baik itu antara individu, perusahaan, atau negara. Oleh karena itu, peran HPI dan berbagai hukum sektoral yang memiliki sifat transnasional menjadi meningkat urgensinya.

Pengembangan HPI menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa hubungan-hubungan transnasional di bidang keperdataan, bisnis dan komersial dapat berlangsung dengan baik dan efisien. Tanpa aturan yang jelas dan harmonis, bisa terjadi ketidakpastian hukum yang berpotensi merugikan pihak-pihak yang terlibat. Selain itu, upaya untuk meminimalisir perbedaan yang terlalu tajam dalam sistem hukum nasional juga perlu diupayakan, untuk menghindari terjadinya konflik hukum yang sulit diselesaikan. Hal ini juga tidak luput dari perhatian Pak Bayu, sehingga dalam penulisannya beliau juga banyak memikirkan tentang harmonisasi hukum dan proses pengintegrasian instrumen-instrumen hukum internasional ke dalam hukum nasional, baik melalui pemikiran untuk melakukan akses dan ratifikasi, ataupun harmonisasi hukum dan metode lain yang sesuai, agar HPI dan hukum transnasional Indonesia menjadi lebih sejalan dengan perkembangan zaman dan perkembangan karakteristik hubungan internasional antar negara.

Lebih dari lima puluh tulisan telah dibuat oleh Pak Bayu. Namun demikian, dari data yang dimiliki oleh penulis, ada tiga puluh lima tulisan beliau yang akan disoroti. Berikut adalah daftar tulisan tersebut²:

² Penataan topik ini tidak didasarkan tahun penulisan artikel/buku, namun berdasarkan pengelompokan topik.

TABEL REFERENSI

No.	Judul	Media Diseminasi
Dasar-Dasar Hukum Perdata Internasional		
1.	Dasar-Dasar Hukum Perdata Internasional	Diterbitkan 5 cetakan oleh PT Citra Aditya Bakti (1992, 1994, 2000, 2006, 2013).
Politik Hukum Indonesia untuk Pembaharuan Hukum Perdata Internasional		
2.	Politik Hukum Perdata Internasional Indonesia – Antara Harapan dan Kebutuhan	Diterbitkan dalam <i>Liber Amicorum</i> untuk Prof. Dr. CFG Sunaryati Hartono, S.H: “Beberapa Pemikiran tentang Pembangunan Sistem Hukum Nasional Indonesia”, PT Citra Aditya Bakti, 2011.
3.	Hukum Perdata Internasional Indonesia dan Perkembangan Hukum Kontrak Bisnis Transnasional	Seminar Nasional Hukum Perdata Internasional “Perkembangan dan Implementasi Hukum Perdata Internasional saat ini” – Universitas Katolik Atma Jaya, Jakarta, 19 Mei 2011.
4.	Masalah-Masalah Dasariah dan Prospek Kodifikasi Hukum Perdata Internasional Indonesia	Simposium Nasional Hukum Perdata Internasional, dengan tema “Pembangunan Hukum Perdata Internasional di Dalam Kerangka Hukum Nasional Indonesia”, Kerjasama Fakultas Hukum Unpar dan Kantor Internasional dan Kerjasama Unpar, Bandung tanggal 26 April 2012.
5.	Kodifikasi Hukum Perdata Internasional di Bidang Hukum Kontrak Internasional	Simposium Hukum Perdata Internasional II “Hukum Perdata Internasional Indonesia tentang Hukum Kontrak Internasional” – Universitas Katolik Parahyangan dan Kantor Hukum Mochtar Karuwin Komar (MKK) dan Badan Pembinaan Hukum

**BIOGRAFI
EDITOR
DAN
KONTRIBUTOR**

Biografi editor dan kontributor disusun berdasarkan urutan kontribusi masing-masing muncul pada urutan tulisan di dalam buku ini.

Dr. Ida Susanti, S.H., LL.M. adalah pengajar dan peneliti di Fakultas Hukum Universitas Katolik Parahyangan-Bandung sejak tahun 1991. Pendidikan Sarjana Hukum diselesaikannya di FH Unpar pada tahun 1990. Bidang yang digelutinya adalah Hukum Perdata Internasional, Hukum Ketenagakerjaan, dan Hukum Perburuhan Internasional. Ia melanjutkan studi S2 dan S3 di University of Groningen-Belanda tahun 1998 dan 2008. Ia menjadi *research fellow* di *Ulrik Huber Institute for Private International Law* di Universitas Groningen pada tahun 2004-2008. Ia menerima *grant* dari *Centrum voor Recht, Bestuur en Samenleving*-Belanda untuk menghadiri *European Forum: Freedom of Services and Labour Law & Social Security* (2005) dan melakukan *visiting research* di *International Labour Organisation* dan *International Organisation for Migration* di Geneva (2006). Ia juga mendapat *research grant* dari *Stichting ter bevordering van het Internationaal Privaatrechtelijk Onderzoek* - Belanda, untuk melakukan *visiting research* di *Max Planck Institute for Comparative and Private International Law* di Hamburg dan *Max Planck Institute for Foreign and International Social Law* di Munich (2006). Pada tahun 2015-2018 ia ditunjuk sebagai *External Collaborator* dari ILO Jakarta Office. Salah satu penelitiannya berjudul *The Conflict Rules on the Protection of the Rights of Migrant Workers: A Proposition for Indonesia and ASEAN* telah dipublikasikan oleh *Hephaestus Publishers*-Belanda pada tahun 2008.

Elly Erawaty, S.H., LL.M., Ph.D. adalah dosen tetap pada Fakultas Hukum Universitas Katolik Parahyangan (UNPAR), Bandung sejak tahun September 1985. Pendidikan sarjana Ilmu Hukum diselesaikan pada tahun 1985 dari FH Unpar dengan bidang penelitian Hukum Ekonomi. Sejak menjadi pengajar di bawah bimbingan Prof. Dr. Sunaryati Hartono, ia meneruskan studi program *Master of Laws* di *London School of Economics and Political Science*, konstituen dari *University of London*, pada tahun 1992 dengan meraih gelar LL.M dengan *major studies International Economic Law*. Pengalaman akademik *post graduates* juga diperoleh di *Suzuka*, Jepang pada tahun 1988, di *Turin, Italy* pada tahun 1994 khusus tentang *International Trade Law*, di *UNIDROIT*, Roma pada tahun 1996 tentang *Government Contract*, dan di *Berlin* pada tahun 1999 tentang *Competition Law*. Pendidikan doctoral diselesaikannya pada tahun 2004 di *Melbourne Law School, University of Melbourne*, Australia di bidang

International Economic Law. Sebagai pengajar matakuliah yang diajarkan mencakup Hukum Ekonomi, Hukum Kompetisi, Hukum Ekonomi Internasional, Perbandingan Hukum, dan Peran Hukum dalam Pembangunan Ekonomi.

Prof. Dr. **Johannes Gunawan**, S.H., LL.M. adalah dosen dan peneliti bidang Ilmu Hukum Perikatan dan Hukum Perlindungan Konsumen. Ia merupakan Profesor Hukum Perikatan dan Hukum Perlindungan Konsumen di Fakultas Hukum Universitas Katolik Parahyangan sampai dengan tahun 2022, kemudian sejak 2023, ia menjabat Profesor di bidang yang sama di Universitas Maranatha.

Johannes Gunawan meraih gelar sarjana hukum dari Fakultas Hukum Universitas Katolik Parahyangan. Ia kemudian memperoleh gelar *LL.M* dari *Vrije Universiteit Brussel, Belgium* pada tahun 1988 dalam Bidang *International and Comparative Law*, dan gelar Doktor pada tahun 2003 dari Program Kerjasama Universitas Katolik Parahyangan dengan *Vrije Universiteit Amsterdam, the Netherlands* dalam bidang Hukum Perlindungan Konsumen. Diangkat sebagai Profesor dalam bidang hukum Perikatan dan Hukum Perlindungan Konsumen pada tahun 2004.

Ia pernah bertugas di Kementerian Pendidikan sebagai Sekretaris Majelis Pendidikan, dan kemudian sebagai Sekretaris Majelis Pengembangan, di Dewan Pendidikan Tinggi, Anggota Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), Ketua Tim Nasional Pengembang Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Kemdikbud, Ketua Tim Penyusun RUU Tentang Badan Hukum Pendidikan, Kemdiknas, Ketua Tim Hukum Penyusunan RUU Perekonomian Nasional, Bappenas, Ketua dan Anggota Komisi Penelitian dan Pengembangan, Badan Perlindungan Konsumen Nasional (2 periode). Pernah menjabat sebagai *UNESCO Chair, The UNITWIN Programme (The University Education Twinning and Networking Scheme)*. Pada saat ini menjabat sebagai Ketua Tim Perancang Perubahan UU No. 8 Tahun 1999 Tentang Perlindungan Konsumen.

Penerima Penghargaan dari Presiden RI sebagai Pendukung Pengaturan Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan, 13 Januari 2017.

Tanius Sebastian, S.H., M. Fil. adalah dosen di Fakultas Hukum Universitas Katolik Parahyangan (UNPAR). Belajar ilmu hukum di Universitas Katolik Parahyangan, lalu studi magister ilmu filsafat di STF Driyarkara, dan *master's summer school* di Hiroshima University. Setelah lulus sekolah hukum, ia menjadi peneliti dan staf program di Epistema Institute. Sejak 2016 menjadi staf pengajar tetap di UNPAR, dan pernah menjadi Kepala Laboratorium Hukum FH UNPAR. Mengajar untuk bidang filsafat hukum, perbandingan hukum, ilmu negara, etika profesi hukum, dan metodologi penelitian hukum.

Pada 2024 memperoleh Lingling Wiyadharna Fellowship di Scaliger Institute untuk melakukan penelitian koleksi spesial tentang Indonesia di Perpustakaan Universitas Leiden, Belanda. Menulis sejumlah karya ilmiah yang terbit antara lain di jurnal *Veritas et Justitia*, *Undang: Jurnal Hukum*, *Paradigma*, *Diskursus*, *Prisma*, dan *Majalah Basis*, serta pertemuan ilmiah seperti Conference on Human Rights, Asian Law Institute (ASLI), dan Asosiasi Filsafat Hukum Indonesia (AFHI). Berminat pada kajian lintas disiplin tentang hak kewargaan (*citizenship*) dalam konteks pasca kolonial, masalah pembatasan kekuasaan (*accountability*) dalam negara hukum, identitas kesarjanaan hukum (*legal scholarship*), dan perkembangan metodologi dalam pemikiran hukum.

Dr. Tiurma Mangihut Pitta Allagan, S.H., M.H. adalah seorang Akademisi dan Peneliti Ilmu Hukum Indonesia. Ia merupakan *Associate Professor* Hukum Internasional di Fakultas Hukum Universitas Indonesia; kemudian sejak 2022; ia menjabat sebagai Kepala Program Studi Sarjana Fakultas Hukum Universitas Indonesia.

Tiurma meraih gelar sarjana hukum dari Fakultas Hukum Universitas Indonesia di tahun 1995. Ia kemudian mendapat gelar master hukum bisnis dari Fakultas Hukum Universitas Indonesia pada tahun 2006 dengan judul tesis "Aspek-aspek Hukum Perdata Internasional pada *Leasing* Pesawat di Indonesia" dan gelar doktor pada 31 Oktober 2019 dari University of Groningen, the Netherlands dengan disertasi berjudul *International mixed Marriage in Indonesia and ASEAN: international mixed marriage and its recognition in Indonesia towards one ASEAN community*. Ia pernah bekerja di firma hukum Soebagjo, Jatim dan Djarot (SJD) pada tahun 1997 hingga 2009.

Tiurma merupakan salah satu anggota dari Asosiasi Pengajar dan Pemerhati Hukum Perdata Internasional Indonesia (APPI HPII) dan Indonesia Society of

International Law (ISIL). Tiurma menjadi peneliti aktif di Lembaga Penelitian Hukum Internasional di Fakultas Hukum Universitas Indonesia.

Afifah Kusumadara, SH, LL.M. SJD. adalah seorang Akademisi dan Peneliti Ilmu Hukum Indonesia. Ia merupakan Lektor Kepala Hukum Perdata Internasional di Fakultas Hukum Universitas Brawijaya, kemudian sejak 2023, ia menjabat sebagai Ketua Program Doktor Ilmu Hukum Universitas Brawijaya. Afifah meraih gelar sarjana hukum dari Fakultas Hukum Universitas Brawijaya. Ia kemudian mendapat gelar Master of Laws (LL.M.) dari Washington College of Law, the American University pada tahun 1993 dan gelar Doctor of Juridical Studies (SJD) pada tahun 2002 dari Faculty of Law, the University of Sydney.

Afifah telah banyak melakukan publikasi terkait bidang hukum komersial seperti Hukum Kekayaan Intelektual, Hukum Persaingan Usaha dan Hukum Perusahaan. Tentu saja ia telah menerbitkan tulisan di bidang yang paling banyak digelutinya, yaitu Hukum Perdata Internasional. Beberapa tulisannya di bidang HPI telah banyak diterbitkan sebagai bab dalam buku, misalnya: *Recognition and Enforcement of Foreign Judgment in Civil and Commercial Matters* (Editor: Anselmo Reyes, Hart Publishing 2019), ataupun diterbitkan melalui jurnal internasional, misalnya: *Jurisdiction of courts chosen in the parties' choice of court agreements: an unsettled issue in Indonesian private international law and the way-out* (Journal of Private International Law Volume 18, 2022 - Issue 3. Bahkan Afifah juga telah menerbitkan sebuah buku dalam Bahasa Inggris, berjudul *Indonesian Private International Law* diterbitkan oleh Hart Publishing pada tahun 2021.

Williams Oey, S.H., LL.M., adalah akademisi pada Fakultas Hukum Universitas Katolik Parahyangan (FH UNPAR) dan tergabung sebagai anggota Pusat Studi Hukum Transnasional FH UNPAR. Lahir di Bandung pada tanggal 18 Desember 1994. Lulus sebagai Sarjana Hukum (S.H.) dari FH UNPAR pada tahun 2017. Sejak lulus, Williams bekerja sebagai praktisi hukum kurang lebih selama 6 (enam) tahun di beberapa firma hukum dengan *practice areas* pada bidang *corporate* dan *litigation*, diantaranya *Wiyono Partnership* dan *Ignatius Andy Law Office*. Setelah bekerja sebagai praktisi, Williams memperoleh kesempatan untuk melanjutkan pendidikannya di Belanda dan memperoleh gelar *Master of Laws* (LL.M.) jurusan *Labour Law and Employment Relations* dari *Universiteit van Tilburg* pada tahun 2023. Williams saat ini bekerja

sebagai Dosen untuk mata kuliah yang berkaitan dengan hukum internasional publik dan hukum perdata internasional di FH UNPAR.

Dr. Prita Amalia, S.H., M.H., AIIArb., merupakan Dosen tetap pada Fakultas Hukum Universitas Padjadjaran sejak tahun 2006. Prita meraih gelar doktor pada tahun 2020 dengan predikat *cumlaude*. Prita aktif melakukan penelitian dalam bidang Hukum Arbitrase Nasional dan Internasional, Hukum Penanaman Modal Internasional, Hukum Perdagangan Internasional, Hukum Ekonomi Internasional, *Aircraft Financing based on Cape Town Convention 2001* dan Hukum Infrastruktur.

Prita aktif dalam berbagai organisasi yaitu di Kamar Dagang Indonesia (KADIN), Wakil Ketua Masyarakat Hukum Udara, Sekretaris Jenderal *University Network for Indonesia Infrastructure Development (UNIID)* dan juga saat ini mendapatkan amanah sebagai Ketua Umum Asosiasi Akademisi Praktisi Arbitrase dan Alternatif Penyelesaian Sengketa Indonesia (AAPA-APSI). Dalam bidang Hukum Perdata Internasional lainnya, Prita adalah *Unidroit Correspondence for Indonesia*, organisasi internasional yang menangani harmonisasi Hukum Perdata Internasional.

Berbagai publikasi baik jurnal dan buku telah dihasilkan baik nasional maupun internasional, diantaranya Industri Penerbangan Nasional :Aspek Hukum Pasca *Cape Town Convention 2001*, *The Force Strategic Infrastructure: The Role of Public Private Partnership to Strengthen Sustainable Development in Indonesia*, *Indonesia's Report: The Implementation of the Cape Town Convention 2001*, Springer, *The Development of Private International Law: A New Concept of Mobile Equipment under the Cape Town Convention 2001*, *Third Party in International Commercial Arbitration, Indonesia Perspective*.

Narendra Adiyasa, S.H. memimpin tim litigasi, arbitrase & investigasi, serta tim ketenagakerjaan di kantor hukum di Jakarta, Widyawan & Partners. Ia memiliki pengalaman hampir 20 tahun dalam membantu klien menavigasi masalah sengketa, arbitrase, dan hukum ketenagakerjaan yang kompleks.

Narendra membantu klien untuk melakukan uji tuntas litigasi, perencanaan kontingensi, dan manajemen krisis (proaktif dan reaktif) terkait pemogokan,

pelanggaran kesehatan & keselamatan, pemutusan hubungan kerja, serta investigasi internal dan regulasi.

Narendra memiliki pengalaman yang signifikan dalam arbitrase komersial, terutama di bawah prosedur Badan Arbitrase Nasional Indonesia (BANI) dan Singapore International Arbitration Centre (SIAC). Ia adalah anggota Chartered Institute of Arbitrators (FCIArb) dan terdaftar sebagai arbitrator di BANI. Ia telah terdaftar sebagai bintang litigasi oleh Benchmark Litigation pada tahun 2021 dan secara konsisten diakui oleh Chambers Asia Pacific dan Legal500. Narendra juga diakui sebagai salah satu Indonesia's Future Legal Leaders 2023 oleh Asia Business Law Journal, serta bintang litigasi dalam Komersial dan Transaksi 2024 oleh Benchmark Litigation Asia Pacific. Pada Juli 2024, Narendra diangkat sebagai *a member of the court* dari International Chamber of Commerce (ICC) untuk masa jabatan tiga tahun.

Theodora Pritadianing Saputri, S.H., LL.M. adalah seorang akademisi di Fakultas Hukum Universitas Katolik Parahyangan. Ia juga merupakan Kepala Kantor Legal di Universitas Katolik Parahyangan.

Theodora meraih gelar sarjana hukum dari Fakultas Hukum Universitas Katolik Parahyangan. Ia kemudian mendapat gelar magister hukum dari Universitas Leiden pada tahun 2017 dengan beasiswa dari LPDP. Theodora pernah bekerja di firma hukum Assegaf Hamzah and Partners pada tahun 2010 hingga 2018. Selama bekerja sebagai praktisi, Theodora banyak menangani masalah hukum di bidang konstruksi. Saat ini sebagai akademisi, fokus penelitian Theodora adalah pada bidang hukum perikatan terutama yang berkaitan dengan bidang jasa konstruksi. Selain berfokus menjadi akademisi, Theodora juga saat ini menjadi *counsel* pada Kantor Hukum Rifdaan Novarazka and Prabowo di Jakarta.

Prof. Dr. **Johannes Ibrahim Kosasih, S.H., M.Hum.** dilahirkan di Bandung pada tanggal 26 September 1959, meraih Sarjana Hukum bidang keperdataan (S1- 1985), Magister Ilmu Hukum (S2- 1997) dan Doktor Ilmu Hukum (S3- 2003) dari Universitas Katolik Parahyangan. Pendidikan kedinasan dan non formal di berbagai lembaga pendidikan tinggi berkaitan dengan bidang manajemen dan hukum khususnya perbankan ditempuh untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalitas. Sebagai praktisi perbankan (bankir) dengan menduduki berbagai jabatan manajerial pada PT. Bank Umum Nasional, Tbk (1985-1998) dilanjutkan sebagai *Risk Management Division Head* di Kantor

Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) pada tahun 1998-2000. Berlatar belakang kehandalan manajemen di bidang perbankan, dipercaya menjabat Dekan Fakultas Hukum (2009-2012) dan Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Sumber Daya Insani (2012-2016) di Universitas Kristen Maranatha.

Karier sebagai dosen diawali sebagai dosen diawali di Universitas Juanda-Bogor tahun 2003, mengampu mata kuliah di program Strata 2 Magister Ilmu Hukum, selanjutnya pernah sebagai dosen di Universitas Katolik Parahyangan (UNPAR), Universitas Pasundan (UNPAS), Sekolah Tinggi Hukum Bandung (STHB) dan Universitas Kristen Maranatha di Bandung; Universitas Katolik Atmajaya, President University, dan Universitas Tarumanagara di Jakarta dan sekarang menetap dan sebagai dosen tetap di Fakultas Hukum Universitas Warmadewa, Denpasar-Bali Mendapatkan jabatan fungsional Guru Besar pada tahun 2017. Karya tulis berupa jurnal diterbitkan baik dalam bentuk buku, jurnal internasional bereputasi, jurnal internasional dan jurnal nasional terakreditasi berkaitan dengan hukum bisnis dan perbankan.

Prof. Dr. **Bernadette M. Waluyo**, S.H., M.H., C.N. , meraih gelar Sarjana Hukum dari Fakultas Hukum Universitas Katolik Parahyangan, Program Spesialis I Kenotariatan dari Universitas Padjadjaran, Pengumpulan Angka Kredit dari *Leuven University* bekerjasama dengan Universitas Indonesia, dan pada akhirnya meraih gelar Doktor Ilmu Hukum dari Universitas Katolik Parahyangan. Pada saat ini mengabdikan pada almamater sebagai Dosen Hukum Perjanjian, Hukum Perlindungan Konsumen, dan Hukum Acara Perdata.

Di luar Unpar, ia menjadi anggota dewan pakar ABPPTSI (Asosiasi Badan Penyelenggara Perguruan Tinggi Swasta Indonesia), anggota tim penilai jabatan Fungsional Dosen pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi hingga tahun 2019, anggota tim Nasional Pengembang Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), anggota tim Penyusun RUU tentang Badan Hukum Pendidikan (2009), anggota tim Penyusun RUU Perekonomian Nasional, Bappenas, anggota Badan Perlindungan Konsumen Nasional (2 periode), dan anggota tim Perancang Perubahan UU Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen.

Pada tahun 2015 ia menerima penghargaan dari Menteri Perdagangan sebagai Penggiat Perlindungan Konsumen.

Mulyana, S.H., LL.M. adalah seorang Advokat dan Partner pada Kantor Hukum Mochtar Karuwin Komar (MKK), Jakarta. Mengawali kariernya di MKK sejak tahun 1995, ia kemudian memimpin tim penyelesaian sengketa dan aktif memberikan nasihat hukum dalam berbagai persoalan hukum.

Aktif dalam menulis, karya-karya tulisnya antara lain (a) *"Indonesia's New Framework for International Arbitration: A Critical Assessment of the Law and Its Application by the Courts"*, 17 Mealey's International Arbitration Report 1 (2002), hlm. 39-70 (ditulis bersama Jan K. Schaefer), (b) *"Attacking Arbitral Awards under the New York Convention of 1958"*, 6 The American Review of International Arbitration (1995) 89-105, dan (c) *"Dalam Mengadili Perkara Apakah Hakim Seharusnya Memprioritaskan Penerapan Peraturan Perundang-undangan yang Lebih Tinggi?"* (ditulis bersama dengan Sumanti Disca Ferli dan Titis Lintang Andari), dalam Sinta Dewi et al. (Eds.), *Perkembangan Hukum di Indonesia: Tinjauan Retrospeksi dan Prospektif dalam Rangka 70 Tahun Prof. Dr. Mieke Komar, S.H, M.CL.*, April 2012, hlm. 442-454.

Mulyana juga pernah beberapa kali diundang sebagai pembicara untuk seminar-seminar mengenai Hukum Perdata Internasional, Arbitrase, dan Penanganan Perkara Sengketa Pajak pada Tingkat Mahkamah Agung.

Mulyana meraih gelar sarjana hukum pada tahun 1987 dari Fakultas Hukum Universitas Katolik Parahyangan, Bandung. Ia kemudian mendapat gelar magister hukum dari Columbia Law School, New York, Amerika Serikat pada tahun 1994. Ia pernah pula mengajar mata kuliah, antara lain, Transaksi Bisnis Internasional dan Hukum Internasional selama beberapa tahun pada Fakultas Hukum Universitas Tarumanagara, Jakarta. Ia juga merupakan anggota Asosiasi Pengajar dan Pemerhati Indonesia untuk Hukum Perdata Internasional.

Astrid Emmeline Kohar, S.H., LL.M. adalah seorang Advokat pada Kantor Hukum Mochtar Karuwin Komar (MKK), Jakarta. Ia bergabung dengan MKK sejak tahun 2016, dengan spesialisasi di bidang sengketa litigasi pajak dan hukum pertambangan. Di luar spesialisasinya tersebut, ia juga memberikan nasihat hukum dalam berbagai persoalan hukum, termasuk masalah korporasi, hukum administrasi negara, kepatuhan korporasi dan peraturan perundang-undangan, anti-korupsi, serta penyelesaian sengketa. Dengan kemampuannya berbahasa Mandarin, Astrid juga aktif memberikan nasihat

hukum dan mendampingi klien-klien perusahaan multinasional Tiongkok dan Taiwan. Pada tahun 2020, Astrid terpilih menjadi *NexGen Lawyer* Hukum Online.

Astrid meraih gelar sarjana hukum (*summa cum laude*) pada tahun 2014 dari Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta dan terpilih sebagai salah satu Mahasiswa Beprestasi di fakultasnya. Pada tahun 2015, ia meraih gelar magister hukum dari University of Cambridge, Cambridge, Inggris. Ia kemudian diundang untuk mengajar oleh almamaternya dan menjadi *co-lecturer* mata kuliah Hukum Perseroan Terbatas pada Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta dari tahun 2017 sampai dengan 2022. Astrid merupakan anggota Asosiasi Pengajar dan Pemerhati Indonesia untuk Hukum Perdata Internasional. Ia juga pernah bekerja sebagai konsultan kebijakan publik dan hubungan pemerintahan serta pernah bekerja sebagai pengajar sukarela untuk anak-anak di daerah terpencil Indonesia melalui organisasi nirlaba Negeri Anak Indonesia.

Dr. **Priskila Pratita Penasthika** adalah staf pengajar untuk program sarjana hukum dan magister ilmu hukum pada Fakultas Hukum Universitas Indonesia. Fokus risetnya mencakup hukum perdata internasional, hukum antar tata hukum, dan konvensi-konvensi dalam hukum perdata internasional.

Formasi pendidikan hukum Priskila dilakukan pada Fakultas Hukum Universitas Indonesia. Pada September 2022, Priskila menyelesaikan studi doktoral dalam bidang hukum perdata internasional di Erasmus Graduate School of Law, Erasmus University Rotterdam - Belanda. Hasil studi doktoral ini telah dipublikasikan sebagai buku yang berjudul *Unravelling Choice of Law in International Commercial Contracts: Indonesia as an Illustrative Case Study*, oleh Eleven International Publishing di Belanda. Buku ini telah pula diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia pada tahun 2024 dengan judul *Menguak Tabir Pilihan Hukum dalam Kontrak Komersial Internasional di Indonesia* oleh PrenadaMedia Group.

Selain buku, Priskila juga menghasilkan karya publikasi dalam bentuk artikel jurnal, artikel populer, dan *podcast*, yang diterbitkan baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Priskila juga merupakan anggota ahli (*expert member*) pada Central Asian International Court of Arbitration, anggota dari Asian Academy of International Law (AAIL) dan Asian Private International Law Academy (APILA).

John Lumbantobing, S.H., LL.M., FCIArb. adalah akademisi pada Fakultas Hukum Universitas Katolik Parahyangan (FH Unpar) dan peneliti pada Pusat Studi Hukum Transnasional FH Unpar. Ia mendapatkan gelar S.H. sebagai lulusan terbaik dari Unpar tahun 2009 dan gelar LL.M. dari University of Cambridge (Hughes Hall) tahun 2014.

Fokus akademis John adalah pada bidang arbitrase dan alternatif penyelesaian sengketa, serta aspek kontraktual dari hukum perdata internasional. Penelitian-penelitiannya telah dipublikasikan di jurnal terkemuka (e.g. Indonesia Law Review, Oxford Reports on International Law) dan *book chapter* yang diterbitkan oleh Oxford University Press dan Cambridge University Press.

John saat ini menjabat sebagai Sekretaris Jenderal Asosiasi Akademisi dan Praktisi Arbitrase dan Alternatif Penyelesaian Sengketa Indonesia (AAPA-APSI) dan Fellow dari Chartered Institute of Arbitrators (FCIArb). Sebelumnya, ia menjabat sebagai Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni FH Unpar.

John juga adalah praktisi arbitrase (baik domestik maupun internasional) sebagai Partner pada firma hukum Rifdaan Novarazka & Prabowo di Jakarta. Dalam hal ini, ia berpengalaman bertindak sebagai kuasa hukum (*counsel*) pada arbitrase BANI, SIAC dan UNCITRAL. John juga telah beberapa kali ditunjuk sebagai saksi ahli hukum acara arbitrase pada persidangan Pengadilan Negeri (perkara pembatalan putusan arbitrase), BANI dan SIAC.

Stefanus Haryanto, S.H., LL.M adalah seorang Advokat dan Konsultan Hukum yang saat ini menjabat sebagai Managing Partner dari Firma Hukum Adnan Kelana Haryanto & Hermanto (“AKHH Lawyers”) di Jakarta.

Sebelum menjadi Advokat, selama 13 tahun Stefanus mengabdikan sebagai Dosen di Fakultas Hukum Universitas Katolik Parahyangan dan juga pernah menjadi Kepala Lembaga Bantuan Hukum (LBH) Pengayoman yang merupakan organ pengabdian masyarakat dari Fakultas Hukum Unpar.

Sebagai Advokat, Stefanus sering terlibat dalam perkara-perkara yang berdimensi internasional, antara lain terlibat sebagai *Indonesian counsel* dalam perkara arbitrase internasional berdasarkan UNCITRAL Arbitration Rules antara pihak investor Amerika dengan BUMN Indonesia. Stefanus juga beberapa kali bertindak sebagai saksi ahli (*legal expert*) untuk masalah-

masalah yang berkaitan dengan hukum Indonesia baik di pengadilan asing seperti *High Court of Singapore, US District Court for the Northern District of Illinois, the High Court of Hong Kong PRC, the country Court of Victoria Australia*, maupun di forum arbitrase internasional seperti *Singapore International Arbitration Center (SIAC)*.

Prof. Dr. **Pan Lindawaty Suherman Sewu**, S.H., M.Hum., M.Kn. menyelesaikan studi S-1 Hukum di Universitas Padjadjaran (1990-1994), Magister Ilmu Hukum di Universitas Katolik Parahyangan (1995-1997), Doktor Ilmu Hukum di Universitas Katolik Parahyangan (2004-2007), Magister Kenotariatan Universitas Padjadjaran (2010-2012), mendapatkan sertifikasi mediator (2006), dan sertifikasi arbiter (2022). Ia dikukuhkan sebagai Guru Besar Ilmu Hukum di Universitas Kristen Maranatha pada tahun 2023, dan pernah menjabat Dekan Fakultas Hukum Universitas Kristen Maranatha Tahun 2012-2020. Ia menulis beberapa buku berkenaan dengan hukum bisnis, hukum waralaba, menjadi editor tulisan dari beberapa buku berkenaan dengan hukum bisnis, penemuan hukum, filsafat, memublikasikan karya dalam jurnal ilmiah baik dalam jurnal nasional maupun internasional, maupun dalam berbagai pertemuan ilmiah nasional maupun internasional. Ia bertindak sebagai konsultan hukum beberapa perusahaan baik di Bandung maupun Jakarta. Sebagai akademisi, ia adalah dosen tetap di Universitas Kristen Maranatha, Dosen Luar Biasa pada Magister Hukum Universitas Katolik Parahyangan. Tercatat sebagai Dosen Luar Biasa Magister Hukum Kesehatan Universitas Katolik Soegijapranata (2006-2013), De la Sale, Philipina (2006-2008), dan Universitas Langlangbuana (1999-2020).

Prof. Dr.phil. **Budiono Kusumohamidjojo**, S.H., Guru Besar Filsafat Hukum pada Fakultas Hukum Universitas Katolik Parahyangan, Bandung.

Budiono meraih gelar Sarjana Hukum dari Fakultas Hukum Universitas Katolik Parahyangan pada tahun 1976, kemudian gelar *Doktor der Philosophie* dari *Julius-Maximilians-Universität* di Würzburg, Jerman pada tahun 1982 dengan judul tesis *Das Problem der Neutralität und des Neutralismus in Südostasien*. Ia bekerja di firma hukum Makarim & Taira S. tahun 1986 hingga 1988, dan kemudian di berbagai firma hukum, terakhir di Nurhadian Kartohadiprodjo Noorcahyo, Jakarta, sejak tahun 2010. Dia juga pernah mengajar antara lain di Universitas Indonesia, Universitas Pelita Harapan, STF Drijarkara.

Budiono dikukuhkan sebagai Guru Besar dalam bidang Filsafat Hukum pada tahun 2006, dan sudah menerbitkan lebih dari 150 artikel dalam Bahasa Indonesia, Jerman, dan Inggris, 15 buku dalam bidang filsafat, hukum, kebudayaan dan hubungan internasional, dan menerjemahkan 6 buku dari Bahasa Inggris dan Jerman.

Budiono adalah Penerjemah Resmi untuk Legal English v/v Indonesian, German v/v Indonesian, Dutch to Indonesian, Universitas Indonesia, 1995; anggota AKHI (Asosiasi Konsultan Hukum Indonesia, sejak 1991); Himpunan Penerjemah Indonesia (sejak 2004); PERADI (Perhimpunan Advokat Indonesia, sejak 2005); *Senior Adviser, Centre for European Studies*, Universitas Indonesia (2010-2020); Anggota Kelompok Kerja Bidang Sosial-Budaya, LEMHANNAS (2011-2020).

Liber amicorum (book of friends, vriendenboek) ini adalah buku yang didedikasikan sebagai bentuk penghargaan atas prestasi dan kontribusi akademik dari Dr. Bayu Seto Hardjowahono (Pak Bayu) terhadap pembangunan Sistem Hukum Indonesia terutama di bidang Hukum Perdata Internasional dan Hukum Kontrak. Salah satu kontribusi besarnya adalah menulis buku teks tentang Hukum Perdata Internasional Indonesia yang berhasil memberikan pemahaman teoritik utuh tentang Hukum Perdata Internasional dalam arti legal-substansial maupun sebagai sebuah metodologi legal untuk penyelesaian sengketa yang mengandung unsur hukum asing.

Berbagai pokok pikiran dalam buku ini menggambarkan bahwa dalam era perdagangan bebas yang semakin intensif dan ekspansif, inter-relasi antarmanusia, transaksi komersial dan mobilitas orang-barang-jasa lintas batas negara juga semakin kompleks yang membutuhkan penataan atau pengaturan hukum nasional di berbagai bidang terutama yang berkorelasi dengan Hukum Perdata Internasional. Beberapa bidang hukum ini antara lain hukum keperdataan, hukum bisnis atau komersial, dan hukum perekonomian. Oleh sebab itu, artikel dalam buku ini mencakup pemikiran tentang aspek teoretis dan metodologikal Hukum Perdata Internasional, pertautannya dengan beberapa hukum sektoral, perkembangan Hukum Kontrak modern, dan penyelesaian sengketa hukum keperdataan dan komersial internasional.



FAKULTAS HUKUM
UNIVERSITAS KATOLIK
PARAHYANGAN



Jalan Ciumbuleuit 100
Bandung 40141
unparpress@unpar.ac.id

PERPUSTAKAAN UNPAR



000000147081

ISBN 978-623-7879-65-7



9 786237 879657